

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan yang membuat penulis sangat tertarik mengangkat permasalahan pengaruh ideologi komunis terhadap kebangkitan China sebagai negara *Superpower* (*The Rise Of China*). Pertama, China merupakan negara yang mengalami kekalahan demi kekalahan pada abad ke-19, diawali dari kekalahan yang berturut-turut pada Perang Candu Pertama (1839-1842), diteruskan dengan Perang Candu Kedua (1856-1860), dan berbagai kekalahan lain termasuk kekalahan dari Jepang di tahun 1895.¹ Menurut penulis ini adalah hal yang unik, dengan banyaknya kekalahan perang yang terjadi di masa lampau yang terjadi pada China. Malah sekarang menjadi negara yang di takuti oleh dunia.

Kedua, karena merupakan salah satu negara tertua di dunia dengan populasi terbanyak di dunia, dengan berbagai etnis, suku, agama dan budaya yang berbeda bukan hal mudah untuk menyatukan kemajemukan dan butuh pengorbanan yang panjang hingga bisa mempunyai potensi sebagai negara *Superpower* seperti sekarang. Dengan berbagai serta pengaruhnya pastinya China mengalami perjalanan panjang hingga menjadi sampai sekarang. Sehingga menurut penulis ini merupakan hal unik yang dimana komunis mempunyai peran penting yang menyatukan China dari keterpurukan. China

¹ Michael Wicaksono, *Republik China (1912-1949) Dari Runtuhnya Kekaisaran Qing Hingga Lahirnya Salah Satu Republik Terkuat di Dunia*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2015, hal.5

menjadi salah satu negara yang mempunyai potensi menuju negara *Superpower*. Karena itu penulis sangat tertarik untuk mengetahui pengaruh komunis sebagai faktor bangkitnya salah satu republik terkuat di dunia.

Ketiga, sebagai salah satu seorang mahasiswa Hubungan Internasional, China merupakan isu yang menonjol dalam dunia HI, khususnya bagaimana dulunya China di anggap negara yang lemah dan dipandang sebelah mata, sekarang telah menjadi salah satu negara yang menjadi perhatian dunia. Serta adanya perang saudara yang terus terjadi selama berabad-abad dan revolusi berdarah hingga mereka bisa bersatu. Dari semua pemaparan alasan di atas, penulis tertarik ingin menganalisa bagaimana pengaruh dan perjalanan komunis di China hingga bisa menjadi salah satu faktor sebagai kebangkitan China.

1.2 Latar Belakang Masalah

Kebangkitan China (*the rise of China*) merupakan salah satu fenomena yang menjadi perhatian Internasional. Perkembangan pesat China dalam berbagai aspek dipandang sebagai suatu potensi munculnya kekuatan baru yang akan mampu mendominasi di kawasan Asia ataupun mampu maju sebagai negara adidaya baru dan merubah Internasional yang unipolar pasca perang dingin. Dalam studi Hubungan Internasional yang membahas isu-isu Internasional, The Rise of China merupakan salah satu isu yang menjadi perhatian dunia, bahkan Presiden Xi Jinping mengatakan bahwa "*Tidak ada kekuatan yang dapat mengguncang fondasi negara besar ini. Tidak ada kekuatan yang bisa menghentikan orang-orang China dan bangsa China untuk*

terus maju."² Dengan banyaknya perhatian dunia Internasional bagaimana China dapat begitu cepat bangkit dari keterpurukan dan kekalahan perang yang di telannya.

China merupakan sebuah negara dengan sejarah yang sangat panjang. Berbagai kekaisaran datang silih berganti, mewarnai sejarah China sebagai salah satu pusat peradaban kuno di Asia Timur. Namun ketika memasuki abad ke-21, catatan sejarah kekaisaran yang sudah berlangsung sekitar empat ribu tahun, langsung di gantikan oleh sebuah baru yang sedang naik daun di seluruh penjuru dunia, yaitu pemerintahan demokratis dalam bentuk republic di bawah Dr. Sun Yat Sen tahun 1911. Dr Sun Yat Sen merupakan tokoh nasional China yang melihat ketidakadilan di masa kekaisaran Qing hingga pergi berilmu di negeri barat memberikan sumbangsih besar pada pemikiran, dengan memberikan Nasionalisme, Demokrasi dan Sosialime,³ hingga China menjadi negara Republik. Di masa feodal, China diperintah oleh kekuasaan otokratik yang menindas kaum tani dan mengeksploitasinya secara biadab hingga lahirnya komunis di China

Perkembangan komunisme di China berawal dari studi Marxisme di Universitas Nasional Beijing (Beida). Anggotanya adalah para mahasiswa termasuk seorang asisten pustakawan yang bernama Mao Tse Tung (Mao Zedong) yang kelak menjadi pemimpin terbesar China Modern. Kelompok

² Noverius Laoli, *Xi Jinping : "Tidak ada kekuatan yang dapat menghentikan kebangkitan China"*, CNBC, 2019, di akses pada tanggal 02 Februari 2020, <https://internasional.kontan.co.id/news/xi-jinping-tidak-ada-kekuatan-yang-dapat-menghentikan-kebangkitan-china>

³ Dony Setyawan, *Ajaran Dr.Sun Yat Sen*, 2016, di akses pada tanggal 10 Februari 2020, <http://www.donisetawan.com/ajaran-dr-sun-yat-sen>

studi ini yang kemudian menjadi cikal bakal Partai Komunis China yang berdiri pada tanggal 1 Juli 1921.⁴ Sosok Mao Zedong tidak bisa dilepaskan dari Partai Komunis China, dan juga komunisme itu sendiri. Pada perkembangannya, figur Mao tidak dapat dilepaskan dari partai Komunis. Meskipun Mao sempat dilengserkan setelah kegagalannya dalam "Lompatan Jauh ke Depan" (*Great Leap Forward*), kekuatan dan karisma seorang Mao Zedong tidak mudah dihilangkan begitu saja. Revolusi kebudayaan yang berdarah itu membuktikan pamor Mao sebagai seorang politisi kawakan dan menciptakan kultus personal di sekelilingnya, sehingga ia dijuluki "Kaisar Merah".

Perjalanan panjang yang melatarbelakangi komunis sebagai yang di anut oleh China. Sebagai sebuah negara yang miskin dan terbelakang, dengan ketimpangan sosial yang sangat nyata antara kelas atas (borjuis) yang di tempati pedagang, pemilik modal dan aristokrat, dengan kelas bawah (proletar) yang dihuni kaum buruh dan petani, China di awal abad ke-20 menjadikan komunisme sebagai sebuah paham yang sangat menarik, yang menawarkan impian akan kesetaraan kelas dimana semua hak milik di bagi rata dan tidak ada lagi jurang pemisah kelas. Itulah sebabnya pada saat itu, komunisme menjadi sebuah baru yang mampu dengan mudah menyebar luas ke seluruh penjuru negeri, terutama di kalangan rakyat miskin di perkotaan ataupun para petani di pedesaan khususnya di China pada masa itu.⁵

⁴ Ririn Darini, *Garis Besar Sejarah China Era Mao*, , Buku Pegangan Mahasiswa UNY, Yogyakarta, 2010 hal.6

⁵ Michael Wicaksono, 2015, *Op.cit*, hal 259

Dengan perkembangan komunisme China yang mengalami Liberalisasi dan Modernisasi dari masa pemerintahan Mao Zedong hingga Xi Jinping. Kemajuan ekonomi China terus mengalami peningkatan sehingga menjadi perhatian dunia sampai saat ini. Banyak orang meramalkan bahwa abad ke-21 akan menjadi abadnya China (*the China century*) yang menggantikan abadnya Amerika (*the America century*) pada abad ke-20. Pertumbuhan ekonomi yang pesat, kemampuan militer yang semakin kuat, solidnya politik domestik, populasi yang sangat melimpah, akan menjadi akar dari pesatnya pertumbuhan ekonomi dan politik China.

Pertumbuhan luar biasa China tidak terlepas dari perkembangan sejak meninggalnya ketua Mao Zedong pada tahun 1976 serta masa pancaroba politik China, hingga tampilnya Deng Xiaoping sebagai pemimpin baru. Deng Xiaoping mempunyai visi baru mengenai komunisme China. Sekalipun tetap menjunjung tinggi komunisme dengan tetap memegang penuh kekuasaan partai, Deng Xiaoping yang memulai proses liberalisasi dan modernisasi di China.

Pada era sebelumnya yaitu masa kepemimpinan Mao Zedong yang konservatif dan selalu alergi terhadap keterbukaan, China seakan tenggelam dalam kancah internasional. Perekonomian terpuruk, kampanye “lompatan jauh kedepan” (*the great leap forward*) yang dicetus Mao pada tahun 1958 yakni berupa program industrialisasi yang radikal mengalami kegagalan. Dalam Konferensi Lushan (1959), Mao pun dikecam akibat kegagalan kebijakan tersebut yang berimbas pada pengunduran dirinya sebagai presiden yang hanya

berumur limatahun saja.⁶ Namun setelah era Mao Zedong berakhir dan digantikan oleh era Deng Xiaoping, China mulai mengalami kemajuan di berbagai bidang.

Pada masa kepemimpinannya, Deng Xiaoping secara bertahap mulai membuka China terhadap persaingan dengan dunia luar, menyesuaikan , memodifikasi komunisme dengan sosialisme tahap awal, menerapkan ekonomi pasar sosialis, sampai akhirnya China menceburkan diri terhadap arus liberalisasi dan globalisasi. Sekalipun Deng Xiaoping menerapkan system ekonomi liberal, intervensi negara tetap dipertahankan. Pemerintah pusat tetap melakukan intervensi dan kontrol terhadap perekonomian negara, kemudian faham komunis tetap dipertahankan sebagai negara meski tidak diterapkan secara kaku.

Pada dasarnya komunis memberikan pengaruh terhadap masyarakat China tentang konsep perjuangan kelas yang pada akhirnya memberikan dampak pada perekonomian China. Pada kebijakan masa pemerintahan Nasionalis, penduduk pedesaan lebih banyak mengalami dampak yang paling merugikan dan terus menguntungkan kaum kapitalis. Mao seorang figure yang terus mendapatkan simpati dan dukungan dari penduduk pedesaan karena pertama kali mencetuskan komposisi kelas penduduk pedesaan dan karena faham komunis, seluruh kegiatan ekonomi China dikendalikan oleh negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat dan kemajuan ekonomi. Kebijakan dan faham komunis terus di kembangkan dan mengalami modernisasi dan

⁶ I.Wibowo, *Negara Dan Masyarakat*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2000, hal. 64

penyesuaian oleh pemimpin China selanjutnya hingga sector ekonomi China terus meningkat. Hal ini adalah indicator dasar pengaruh komunis terhadap perekonomian China dan terhadap kebangkitan China.

1.3 Rumusan Permasalahan

1.3.1 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,maka penulis memberikan beberapa batasan masalah dalam proposal ini :

- a. Penulis ingin melihat apa peran komunis terhadap kebangkitan China.
- b. Penulis akan mengkaji bagaimana pengaruh komunis terhadap proses kebangkitan China menuju negara Superpower.

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apa peran komunis terhadap kebangkitan China?
- b. Bagaimana pengaruh komunis terhadap proses kebangkitan China menuju negara Superpower?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan:

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam Studi Hubungan Internasional, khususnya tentang komunis di China.
- b. Mengetahui peran komunis sebagai salah satu factor kebangkitan China.

- c. Mencari data dan informasi tentang perkembangan, pengaruh hingga modernisasi komunis di China.

1.4.2 Manfaat:

- a. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa Hubungan Internasional untuk mengetahui pengaruh komunis terhadap kebangkitan China.
- b. Dapat menambahkan wawasan para pembaca bahwa komunis mempunyai peran aktif terhadap kebangkitan China sampai sekarang.

1.5 Landasan Teori dan Konsep

1.5.1 Landasan Teori

a. Teori Marxisme

Perspektif yang di gunakan oleh penulis dalam penulisan adalah pendekatan tokoh filsafat Jerman Karl Marx dan Friedrich Engels. Menurut penulis penggunaan teori marxis dalam penulisan skripsi ini merupakan teori yang relevan, di karenakan teori marxis merupakan ide pokok dan ide dasar pada konsep komunis, sosialis dan konsep turunan lainnya. Teori Marxisme merupakan salah satu bentuk gagasan dan buah pemikiran dari Karl Marx dan Friedrich Engels, konsep Marxisme lahir dari perjuangan kelas kaum buruh untuk bangkit mempertahankan hak dan kebebasan mereka dari terus menjadi ‘kuda tunggangan’ kaum kapitalis.⁷ Lantaran itu, ajaran Marxisme telah dijadikan pegangan perjuangan kaum buruh hampir

⁷ Indriaty Ismail & Mohd Zuhakili Kamal Basir, 'Karl Marx dan Konsep Perjuangan Kelas', *International Journal Of Islamic Thought*, Vol.1, 2012, Hal.28, di akses pada tanggal 10 Februari 2020 <http://journalarticle.ukm.my/5285/1/4Indriaty.pdf>

keseluruh dunia. Sebagai sebuah , Marxisme merupakan inspirasi bagi sebagian besar gerakan pembebasan sosial dan beransur-ansur menjadi gerakan politik dan sosial di berbagai tempat dan negara. Konsep *Historical Materialism* dan *Dialectic Materialism* merupakan utama yang melahirkan konsep kelas, hubungan antara kelas dan perjuangan kelas dalam gagasan pemikiran Marxisme.⁸

Secara umumnya, konsep kelas sosial yang diutarakan oleh Marx telah diterjemahkan dalam versi ekonomi Kapitalisme. Marx telah membagikan tiga kelas utama dalam struktur masyarakat kapitalis yaitu kelas buruh upahan (*WageLabourers*), kelas kapitalis dan kelas pemilik tanah (*Landowner*), tetapi struktur tersebut masih belum kukuh walaupun wujud usaha kelas pertengahan untuk menghapuskan jurang pemisah antara kelas-kelas tersebut. Walau bagaimanapun, perkembangan struktur industri Kapitalisme hanya memperkenalkan dua jenis kelas saja yaitu *bourgeois* dan *proletariat*. Maka kesannya, semua kelas buruh upahan akan diklasifikasikan sebagai kelas *proletariat*, manakala kelas kapitalis dan pemilik tanah pula mewakili kelas *bourgeois*. Namun kedua-kedua kelas *bourgeois* tersebut terpaksa berhadapan dengan persaingan sengit dalam mengaut keuntungan dan kekayaan, lantas mereka yang tewas akan diletakkan di posisi kelas *proletariat*.⁹

⁸ *Loc.cit*

⁹ *Ibid*, hal 29

Penulis menggunakan teori marxis dalam penulisan skripsi ini dikarenakan teori Marxis dari Karl Marx merupakan teori yang sangat berpengaruh terhadap komunisme sejak berdirinya RRC yang di proklamasikan oleh Mao Zedong. Karena latar belakang penduduk China yang merupakan mayoritas petani dan buruh (*Proletariat*), Mao menjadikan Marxis sebagai teori pedoman yang dia pelajari selama masa pemerintahannya. Teori Marxis yang dia kembangkan dengan gaya pemikirannya sendiri akhirnya menjadi teori yang terkenal di China dan tetap *exist* sampai saat ini yaitu Maoisme.

b. Teori Realis

Teori realis merupakan salah satu teori besar hubungan internasional yang dasarnya berkaitan dengan pemikiran nyata atau yang berbasis pada kehidupan manusia. Secara umum, realis percaya bahwa hubungan antar negara berada dalam sistem anarki internasional. Sistem anarki tersebut adalah suatu sistem tanpa adanya kekuasaan yang berlebihan di atas negara dan negara memegang kedaulatan mutlak, Realisme berpandangan bahwa suatu negara harus bersaing dengan negara lain dalam memperebutkan kekuatan.¹⁰

Dasar normatif realisme yaitu keamanan (*security*) dan kelangsungan hidup negara (*survival*). Kedua hal tersebut merupakan

¹⁰ Helmi Akbar, *Perspektif Realisme dalam Hubungan Internasional*, Unair, Surabaya, 2014, di akses pada tanggal 10 Agustus 2020, [http://helmi-akbar-fisip13.web.unair.ac.id/artikel_detail-94111\(SOH201\)%20Teori%20Hubungan%20InternasionalPerspektif%20Realisme%20dalam%20Teori%20Hubungan%20Internasional.html](http://helmi-akbar-fisip13.web.unair.ac.id/artikel_detail-94111(SOH201)%20Teori%20Hubungan%20InternasionalPerspektif%20Realisme%20dalam%20Teori%20Hubungan%20Internasional.html)

esensi penting bagi terbentuknya suatu negara. Suatu negara akan menggunakan seluruh kekuatannya untuk menjaga keutuhan kedaulatan negara tersebut. *Survival* sebuah negara juga penting dalam menjaga kelangsungan hidup negara tersebut dalam memperoleh kepentingannya (*national interest*). Negara merupakan aktor utama dan memiliki peran paling penting dalam hubungan internasional. Kaum realis bukan tidak menganggap akan adanya aktor non-negara, hanya saja aktor non-negara tidak diakui peranannya. Fokus dari kaum realis yaitu *struggle for power*, hal ini dipertegas dengan tindakan dari setiap negara yang selalu memperhitungkan *cost and benefit* atas setiap tindakan yang dilakukannya.¹¹

Penulis menggunakan pendekatan perspektif realis dalam penulisan skripsi ini karena kondisi nyata yang dihadapi oleh China membutuhkan perubahan yang realistis terhadap situasi dan kondisi China pada masa yang dihadapinya. Dalam persepektfi realis, pandangan pragmatis dibutuhkan untuk kebangkitan China dan mengambil langkah-langkah yang paling pragmatis dalam menentukan kebijakan jangka pendek hingga jangka panjang dengan pandangan realis melihat situasi dan kondisi China sebelum menentukan kebijakan yang terbaik bagi China.

¹¹ *Loc.cit*

1.5.2 Konsep

a. Konsep Komunisme

Konsep Komunisme merupakan turunan dari buah pemikiran Marxisme. Seperti Maoisme (Mao Zedong) yang merupakan kombinasi antara Leninisme dan Komunisme pada dasarnya semua konsep tersebut merupakan hasil perkembangan dari buah pemikiran Marx. Konsep komunisme di China muncul karena mendapat dukungan dari rakyat karena melihat ketidakadilan yang terus terjadi di zaman nasionalis. Dengan adanya simpati dan dukungan penuh oleh rakyat pada masa itu, yang pada akhirnya komunis menjadi salah satu yang dianut oleh China sampai sekarang.

Menurut Marx, komunisme harus diperjuangkan dengan cara merebut alat alat produksi. Kaum pekerja akan mengambil alih alat-alat produksi dari para pemilik modal (kaum kapitalis) dan menggunakan alat-alat tersebut untuk tujuan kesejahteraan bersama. Dalam impian utopia komunisme, tidak ada lagi para pemilik modal, tidak ada pemilik alat produksi, tidak ada kepemilikan pribadi, tidak ada tuan tanah, tidak ada pengusaha, tidak ada perdagangan, tidak ada konsep uang, tidak ada pasar, tidak ada negara. Semua orang akan mengerjakan apa yang mereka inginkan, serta saling memenuhi kebutuhan satu sama lain secara sukarela.¹²

¹² Michael Wicaksono, 2015, *Op.cit*, hal 262

Sedangkan menurut *Encyclopedia Britannica*, komunisme didefinisikan sebagai: “Sebuah doktrin politik dan ekonomi yang bertujuan untuk menggantikan sistem ekonomi yang didasarkan pada kepemilikan pribadi dan pencarian keuntungan, dengan kepemilikan public dan kendali masyarakat (komunal) terhadap unsur-unsur utama dari produksi (seperti tambang, penggilingan padi, dan pabrik), dan sumber-sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu masyarakat.”¹³

Penggunaan konsep komunis dalam penulisan skripsi ini karena komunisme sendiri bertujuan menciptakan sebuah masyarakat di mana masing-masing individu menjadi bagian utuh dari masyarakat itu dan kegiatan perekonomian ditujukan untuk penyama-rataan kesejahteraan rakyat China. Dalam ”surga utopis” yang diistilahkan sebagai “komunisme”, dikatakan bahwa kelas sosial sama sekali menghilang, dan ekonomi tidak lagi didasarkan untuk pencarian keuntungan, namun untuk kesejahteraan bersama (*common welfare*). Oleh karena itu, konsep komunisme masih tetap *exist* di China hingga sampai saat ini.

b. Konsep Nasionalisme

Nasionalisme adalah suatu paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara atas kesadaran keanggotaan/warganegara yang secara potensial bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsanya. Nasionalisme merupakan suatu paham yang

¹³ *Loc.cit*

mengutamakan persatuan dan kebebasan bangsa. Nasionalisme memuat beberapa prinsip yaitu: kesatuan, kebebasan, kesamaan, kepribadian, dan prestasi.¹⁴ Nasionalisme juga dapat diartikan sebagai perpaduan dari rasa kebangsaan dan paham kebangsaan. Dengan semangat kebangsaan yang tinggi, kekhawatiran akan terjadinya ancaman terhadap keutuhan bangsa akan dapat dihindarkan.

Menurut Hara, nasionalisme mencakup konteks yang lebih luas yaitu persamaan keanggotaan dan kewarganegaraan dari semua kelompok etnis dan budaya di dalam suatu bangsa. Dalam kerangka nasionalisme, juga diperlukan sebuah kebanggaan untuk menampilkan identitasnya sebagai suatu bangsa. Kebanggaan itu sendiri merupakan proses yang lahir karena dipelajari dan bukan warisan yang turun temurun dari satu generasi kepada generasi berikutnya.

Penulis menggunakan konsep nasionalisme dalam penulisan skripsi ini karena nasionalisme rakyat China disebabkan oleh kekecewaan rakyat terhadap para pemimpinnya. Di tambah lagi dengan rasa rakyat kecewa terhadap penguasa Manchu yang dinilai bukan dinasti keturunan China. Kebencian itu semakin memuncak setelah bangsa Inggris mengalahkan pasukan kaisar dalam Perang Candu tahun 1842. Kaisar dinilai lemah dan bertanggung jawab atas penderitaan rakyat China atas penjajahan tanah China oleh bangsa Eropa, AS dan

¹⁴ Digital Library, *Konsep Nasionalisme*, Unila, 2019, di akses pada tanggal 10 Maret 2020, <http://digilib.unila.ac.id/1844/8/BAB%20II.pdf>

Jepang. Revolusi pun pecah. Kaisar Manchu tahun 1911 digulingkan oleh rakyatnya sendiri dan China menjadi republik.¹⁵ Oleh karena itu, Dengan semangat Nasionalisme rakyat China untuk impian mensejahterakan rakyat dan kemajuan bangsa hingga muncul salah seorang tokoh nasional China Dr. Sun Yat Sen dengan memberikan Nasionalisme, Demokrasi dan Sosialime. Hingga China menjadi negara Republik.¹⁶

¹⁵ Teman Sejarah, *Nasionalisme Bangsa China*, Harian Sejarah, 2017, di akses pada tanggal 10 Maret 2020, <https://www.hariansejarah.id/2017/02/nasionalisme-bangsa-China.html>

¹⁶ Dony Setyawan, *Ajaran Dr.Sun Yat Sen*, 2016, di akses pada tanggal 10 Maret 2020, <http://www.donisetawan.com/ajaran-dr-sun-yat-sen>

1.6 Hipotesis

Peran komunis sebagai yang dianut oleh negara China mempengaruhi perkembangan dan kemajuan pada kebangkitan China. Sebagai salah satu negara yang mempunyai histori kekaisaran yang panjang serta ketidakadilan terhadap rakyat kelas bawah di zaman dinasti. Pengaruh komunis memberikan perlawanan terhadap ketidakadilan pemerintah, serta memberikan peran dalam pembentukam bangsa dan fondasi dasar kebangkitan China sebagai satu identitas dalam mewujudkan "*China's Dream*" dan "*One China*". Meskipun perubahan komunisme di China telah banyak mengalami Liberalisasi dan Modernisasi serta penyusuaian di masa sekarang sehingga menyimpang dari arti komunisme itu sendiri. Dengan adanya perubahan serta penyesuaian dari pemimpin China (*satu negara dua sitem*) mengenai komunis di negaranya maka pada dasarnya komunis memberikan sumbangsih terbesar pada kebangkitan China di sector ekonomi memberikan kebijakan-kebijakan yang terus meningkatkan ekonomi China dan membuka potensi China sebagai salah satu negara *Superpower*. Hal tersebut merupakan impian dari komunis untuk kesejahteraan rakyat China dan demi kemajuan bangsa.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Menurut Nazir dalam Buku contoh metode penelitian. metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara atis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.¹⁷

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini menggunakan studi pustaka (*library research*), yaitu dengan memanfaatkan data-data sekunder yang sumbernya diperoleh dari buku-buku, situs-situs internet, jurnal-jurnal dan sumber-sumber terkait lainnya untuk mendukung penulis dalam penulisan skripsi ini.¹⁸

¹⁷ Admin, *Metode Penelitian*, 2012, Di akses pada tanggal 19 Maret 2020, <https://idtesis.com/metode-deskriptif/>

¹⁸ *Loc.cit*

1.7.3 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Pada penelitian kualitatif pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, Teknik pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁹ Sedangkan deskriptif kualitatif adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran atas dasar teori –teori yang berkembang.²⁰ Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang benar - benar terjadi.²¹

¹⁹ Ismail Nurdin & Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, Media Sahabat Cendikia, Surabaya, 2019, hal 74

²⁰ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 1999, hal 26

²¹ *Loc.cit*

1.8 Waktu Penelitian

Tabel instrument penelitian dan penulisan proposal

No	Kegiatan	Waktu												Alat	
		Maret			April				Mei				Juni		
		II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	
1	Tinjauan Masalah	*													Studi Literatur
2	BAB I Pendahuluan		*	*											Studi Literatur
3	BAB II Gambaran Umum				*	*	*								Studi Literatur
4	BAB III Pembahasan							*	*	*					Studi Literatur
5	BAB IV Penutup										*	*	*		Studi Literatur

1.9 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Alasan Pemilihan Judul
- 1.2 Latar Belakang Masalah
- 1.3 Rumusan Permasalahan
- 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian
- 1.5 Landasan Teori dan Konsep
- 1.6 Hipotesis
- 1.7 Metode Penelitian
- 1.8 Waktu Penelitian
- 1.9 Sistematika Penulisan

BAB II. GAMBARAN UMUM

- 2.1 Sejarah dan perkembangan komunis
- 2.2 Awal mula masuknya komunis di China

BAB III. PEMBAHASAN

- 3.1 Pengaruh komunis di era Mao Zedong
- 3.2 Pengaruh komunis serta proses liberalisasi dan modernisasi komunis di era Deng Xiaoping
- 3.3 Pengaruh komunis modern dan kebijakan pemerintahan Xi Jinping menuju negara superpower di era sekarang.

BAB IV. PENUTUP

- 4.1 Kesimpulan